

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *theos* yang berarti Allah dan *logos* yang berarti kata atau ilmu. Secara sederhana, teologi adalah ilmu yang membahas tentang Allah. Teologi juga mempelajari ajaran atau doktrin iman Kristen. Dalam teologi, orang berpikir dan berbicara secara mendalam tentang Allah dan pekerjaan-Nya. Atau dengan kata lain teologi mencakup segala hal yang berhubungan dengan Allah.¹

Dalam mengembangkan teologi tentang keselamatan gereja membangun sebuah konsep yang dikenal dengan sebutan Soteriologi *Kristen* atau doktrin keselamatan Kristen. Gereja Protestan meyakini bahwa Alkitab mengajarkan rahmat sebagai sikap Allah kepada manusia (kemurahan *Dei*), ialah karunia yang membebaskan dari hukuman. Melalui rahmat-Nya Allah membawa pembaharuan, memberikan status baru serta identitas baru bagi umat manusia yang berdosa mendapat status sebagai anak-anak Allah. Keselamatan tidak hanya berbicara soal kehidupan setelah kematian akan tetapi juga yang nyata sampai sekarang terwujud melalui pengampunan

¹ Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologi Kristen Jilid 1* (Bandung: Anggota IKAPI, 2002).

dosa.² Allah bebas dalam memberikan keselamatan karena Allah tidak memaksakan keselamatan hanya kepada setiap orang yang berkenan dan mau menerima keselamatan yang dari-Nya, jadi keselamatan bukanlah pemberian biasa.³

Keselamatan menurut Alkitab adalah keadaan seseorang yang tidak bercacat cela di hadapan Allah karena anugerah-Nya, bukan karena usah sendiri. Orang yang diselamatkan hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menjauh dari segala yang dapat memisahkan dirinya dari Allah. Hidupnya mengalami pembaharuan dalam pikiran, tindakan, dan tujuan yang semuanya untuk memuliakan Allah. Tujuan utama keselamatan adalah mengembalikan natur manusia yang rusak oleh dosa agar kembali hidup dalam kebenaran dan kesucian. Manusia diselamatkan dan dipulihkan untuk mencerminkan gambar dan rupa Allah di dunia.⁴

Perkembangan terkait dengan konsep keselamatan kemudian menghadirkan doktrin yang terkenal dengan istilah *Sola Gratia* yang memiliki arti yaitu “ hanya oleh kasih karunia” melalui pemikiran para teolog-teolog reformasi gereja mula-mula abad ke-16. Konsep ini hadir untuk semakin memperkuat makna keselamatan yang didasari oleh ajaran Rasul Paulus dalam kitab Perjanjian Baru (Efesus 2:8-9), bahwa keselamatan dinyatakan

² G.C. Van Nitrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masakini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 475-480.

³ William Dyrness, *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1997).

⁴ Allen Pangaribuan M.Th, *RANCANGAN ALLAH MENCIPTAKAN MANUSIA “Menurut Gambar dan Rupa Kita” Dalam Kejadian 1:26-27* (Penerbit Andi, 2022).

Allah semata-mata melalui kasih dan kemurahan Allah sendiri, bukan dari hasil perbuatan baik manusia yang menjadi standar atau syarat untuk memperoleh keselamatan. Dalam tulisan oleh penulis Telaumbanua dkk juga menekankan bahwa konsep keselamatan melalui teologi Injil berfokus pada perbedaan historis antara teologi Katolik Roma dan Protestan terkait usaha manusia dan rahmat Allah untuk memperoleh keselamatan. Pernyataan salah satu Reformasi Protestan mengenai prinsip *Sola Gratia*, menjelaskan bahwa keselamatan merupakan murni pemberian dari Allah melalui kasih karunia-Nya, tanpa adanya keterlibatan manusia melalui perbuatan baik sekalipun.⁵

Pada konteks masa kini, doktrin *Sola Gratia* menghadapi berbagai tantangan nyata, baik dari segi teologis juga berdampak langsung dirasakan dalam kehidupan terkhusus Jemaat Sumber Kasih Parekaju. Desa Parekaju terletak di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, di bagian selatan Kota Palopo, merupakan wilayah pedesaan kehidupan masyarakat yang masih memegang kuat nilai kekeluargaan, adat istiadat, dan keagamaan. Dalam konteks ini, terdapat kepercayaan yang dominan di tengah masyarakat membawa pengaruh khususnya dalam memahami hubungan antara manusia dan keselamatan yang sering dikaitkan dengan perbuatan baik, ketaatan, serta usaha pribadi. Pola pemahaman ini memberi pengaruh bagi sebagian Jemaat Sumber Kasih Parekaju, khususnya bagi jemaat yang kurang aktif

⁵ Aprianus Malan dan Yurico A W Leatemia, "Kajian Teologis *Sola Gratia* Dari Perspektif Paulus Serta Implementasinya Bagi Jemaat Masa Kini" 5, no. 1 (2025): 367–383.

dalam persekutuan, di mana keselamatan yang pada dasarnya adalah anugerah cenderung dipahami sebagai sesuatu yang juga melibatkan hasil dan usaha manusia. Hal ini tampak dalam cara sebagian jemaat yang jarang mengikuti ibadah dan hanya hadir pada hari raya gerejawi, salah satunya melalui observasi awal yang dilakukan penulis terhadap seorang kaum bapak di Jemaat Sumber Kasih Parekaju, ditemukan adanya pemahaman bahwa keselamatan tidak semata-mata merupakan anugerah Allah, melainkan juga melibatkan usaha manusia untuk memperolehnya, khususnya melalui perbuatan baik. Informan tersebut beranggapan bahwa seseorang tetap dapat memperoleh keselamatan selama ia melakukan kebaikan dalam hidup sehari-hari, tanpa harus secara konsisten terlibat dalam kehidupan persekutuan atau ibadah jemaat.⁶ Pandangan ini menunjukkan adanya kecenderungan pemahaman yang menempatkan perbuatan manusia sebagai unsur penting dalam keselamatan, sehingga berpotensi menyimpang dari ajaran *Sola Gratia* yang menegaskan bahwa keselamatan adalah murni karena kasih karunia Allah.

Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas topik yang sama mengenai keselamatan adalah kasih karunia dari Allah, bukan hasil usaha manusia. Salah satu di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendri Refliadi mengenai keselamatan ia mendasari melalui doktrin *Sola Gratia*

⁶M.T. Wawancara oleh penulis, Parekaju

merupakan dasar keselamatan dalam tradisi reformed. Keselamatan merupakan hasil anugerah Allah secara penuh tanpa campur tangan manusia. Pemikiran ini berlandas pada prinsip bahwa manusia secara naturnya telah terikat oleh dosa dan tidak berdaya serta tidak memiliki kemampuan untuk merespons Allah secara aktif tanpa Allah terlebih dahulu merancang keselamatan melalui Yesus Kristus. Anugerah Allah bersifat efektif dan tidak dapat ditolak oleh mereka yang telah ditetapkan untuk memperoleh keselamatan. Dengan demikian doktrin *Sola Gratia* dalam teologi reformed bukan hanya konsep soteriologis melainkan fondasi keteguhan iman yang menghasilkan kepastian keselamatan serta menciptakan sikap hidup penuh rasa syukur, ketaatan menjadi respons terhadap kasih karunia Allah yang tidak layak diterima manusia yang berada di bawah kutuk dosa.⁷

Penelitian oleh Igo Satria menyatakan bahwa keselamatan tidak dapat diusahakan manusia sendiri tetapi murni pemberian Allah melalui kasih karunia-Nya. Efesus 2:8-9 menekankan bahwa manusia diselamatkan karena iman, bukan karena usaha diri sendiri bukan acuan manusia untuk menyombongkan diri. Iman dalam bahasa Ibrani "aman" yaitu merasakan aman dalam lindungan Allah. Orang yang mewarisi iman menyerahkan hidupnya sepenuhnya kepada Allah dan bersandar pada rencana-Nya.⁸

⁷ Hendri Refliadi, "Analisis Konsep Keselamatan Dalam Perspektif Reformed : Studi Sistematis Tentang Doktrin Sola Gratia" (2025).

⁸ Adiprasetya dan Joas, *Spiritualitas Sehari-hari Bagi Peziarah Iman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

Penelitian oleh Dessy Handayani menekankan bahwa keselamatan dalam iman Kristen adalah anugerah murni dari Allah keselamatan tidak tergantung campur tangan dari perbuatan baik manusia, karena kemurahan Allah yang diperoleh hanya dalam Yesus Kristus. Efesus 2:8-10 dijelaskan bahwa keselamatan tidak dapat disombongkan karena bukan berasal dari diri manusia. Meskipun demikian, setelah menerima keselamatan orang percaya dipanggil untuk hidup dalam perbuatan baik. Perbuatan baik tersebut merupakan tanggung jawab yang telah ditetapkan Allah bagi setiap orang yang diselamatkan.⁹

Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu karena tidak hanya mengkaji konsep *sola gratia* sebagai doktrin teologis, tetapi juga menelaah relevansinya berdasarkan Efesus 2:8-9 melalui konteks kehidupan Jemaat Sumber Kasih Parekaju. Berangkat dari realitas yang menunjukkan masih adanya pemahaman yang cenderung mengaitkan keselamatan dengan usaha manusia, penelitian ini berupaya menghubungkan makna teologis *Sola Gratia* dengan konteks jemaat masa kini. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui analisis terhadap relevansi ajaran keselamatan sebagai anugerah Allah bagi kehidupan jemaat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih tepat mengenai keselamatan yang diterima melalui iman dan bukan hasil usaha manusia.

⁹Dessy Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan" 1, no. 2 (2017): 91–103. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>. Diakses 11 April 2025.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus adalah mengkaji konsep *Sola Gratia* berdasarkan Efesus 2:8-9 serta menganalisis relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju dalam memahami keselamatan sebagai anugerah Allah yang diterima melalui iman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji penulis yaitu, bagaimana konsep *Sola Gratia* berdasarkan Efesus 2:8-9 dan relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *Sola Gratia* berdasarkan Efesus 2:8-9 serta analisis relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang teologi Perjanjian Baru, khususnya pada kajian konsep *Sola Gratia* berdasarkan Efesus 2:8–9. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keselamatan sebagai anugerah Allah yang diterima melalui iman dan bukan hasil usaha manusia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur

akademik dalam studi teologi biblikal, sistematika, dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan relevansi ajaran *Sola Gratia* dalam kehidupan gereja masa kini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema keselamatan, kasih karunia Allah, dan relevansinya dalam konteks kehidupan jemaat.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju dalam memahami konsep *Sola Gratia* berdasarkan Efesus 2:8–9 secara lebih tepat dan sesuai dengan ajaran Alkitab. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi majelis dan pelayan gereja dalam menyusun pengajaran, khotbah, dan pembinaan jemaat mengenai keselamatan sebagai anugerah Allah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu jemaat memahami relevansi konsep *Sola Gratia* dalam kehidupan bergereja sehingga semakin menghayati kasih karunia Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis metode penelitian yang digunakan penulis kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan studi kepustakaan dan penelitian lapangan dalam menafsirkan teks Surat Efesus 2:8–9. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis memahami

makna teks secara mendalam, tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga dari segi pemahaman iman yang hidup dalam jemaat. Dalam hal ini, metode gramatikal-historis digunakan sebagai dasar untuk menelaah struktur bahasa Yunani, sehingga makna asli teks dapat ditemukan secara objektif. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai buku teologi dan tafsiran Alkitab berbahasa Indonesia untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.¹⁰

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di jemaat Sumber Kasih Parekaju. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pemahaman jemaat tentang keselamatan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kasih karunia dan perbuatan baik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kehidupan bergereja, percakapan informal, serta wawancara sederhana dengan beberapa anggota jemaat. Melalui proses ini, penulis dapat menemukan bahwa terdapat kecenderungan pemahaman yang menempatkan perbuatan baik sebagai salah satu faktor penentu keselamatan. Temuan ini menjadi bahan penting untuk dianalisis dan dibandingkan dengan hasil penafsiran teks secara gramatikal-historis.¹¹

¹⁰ John Stott, *Efesus: Hidup Baru dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman utuh antara teks dan konteks. Hasil analisis gramatikal-historis tidak hanya berhenti pada penjelasan makna asli teks, tetapi juga diuji dan diterapkan dalam realitas kehidupan jemaat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis dan kontekstual, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan iman jemaat Sumber Kasih Parekaju. Pendekatan ini diharapkan mampu menolong jemaat memahami bahwa keselamatan adalah anugerah Allah, sementara perbuatan baik merupakan respons iman yang lahir dari keselamatan tersebut, bukan sebagai syarat untuk memperolehnya.¹²

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Istilah konsep *sola gratia* dalam teologis Kristen, perkembangan ajaran *Sola Gratia*, pandangan tokoh terkait konsep *sola gratia*, dan latar belakang kitab.

Bab III : Hermeneutik Kitab Efesus 2:8-9

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Pendekatan, terjemahan pembandingan, analisis gramatikal, analisis tekstual Efesus 2:8-9 dan tafsiran Efesus 2:8-9.

Bab IV : Relevansi Konsep *Sola Gratia*

Pemahaman jemaat tentang konsep keselamatan hanya oleh kasih karunia di Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju dan analisis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran